

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah teknologi pada hakikatnya diciptakan untuk membuat hidup manusia menjadi semakin mudah dan nyaman. Kemajuan teknologi yang semakin pesat saat ini membuat hampir tidak ada bidang kehidupan manusia yang bebas dari penggunaannya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Seiring arus globalisasi dengan tuntutan kebutuhan pertukaran informasi yang cepat, peranan teknologi komunikasi menjadi sangat penting.

Perkembangan teknologi komunikasi yang mendukung penyebaran pesan dengan cepat melalui televisi, surat kabar, telepon seluler (*smartphone*), internet dan perangkat elektronik lainnya, semakin memudahkan komunikasi manusia¹. Karena itu pembahasan terhadap teknologi komunikasi seringkali dihubungkan dengan adopsi terhadap penggunaan teknologi baru yang dipakai dalam komunikasi, dan dampak sosial, yang diakibatkan oleh perkembangan teknologi komunikasi seperti *Smartphone*.

Teknologi komunikasi dalam wujud ponsel atau *smartphone* merupakan fenomena yang paling unik dan menarik dalam penggunaannya. *Smartphone* yang mudah dibawa kemana saja kini tidak lagi mengenal usia dan kalangan, bahkan disebut sekarang ini *Smartphone* telah menjadi “teknologi yang merakyat”.

Penggunaan *smartphone* menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan saat ini yang memerlukan mobilitas tinggi. Fasilitas-fasilitas yang terdapat didalamnya pun tidak hanya terbatas pada fungsi telepon dan SMS (*short*

¹ Dr. Eko Harry Susanto, *Komunikasi Manusia(Esensi Dan Aplikasi Dalam Dinamika Sosial Ekonomi Politik)*, (Jakarta : 2010, Mitra Wacana Media), hlm. 12

Pattiradjawane pernah melakukan penelitian terhadap pemakaian dan penggunaan ponsel di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa persentase terbesar pengguna ponsel berdasarkan usia yaitu usia 15-24 tahun (31%), berdasarkan kota-desa yaitu kota (71%), dan berdasarkan kota-desa pada lima pulau (Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan, dan Bali) yaitu kota (>55% dari masing - masing pulau). Sedangkan untuk perbandingan berdasarkan masing - masing pulau tersebut persentase terbesar adalah pulau Jawa (71%). Hal ini menunjukkan pengguna ponsel terbesar merupakan kelompok remaja perkotaan terutama pada pulau Jawa.

Masyarakat kini beramai – ramai menggunakan berbagai jenis *Smartphone* khususnya Android. Hal itu seturut dengan kemampuan, motivasi, keinginan serta kebutuhan masyarakat khususnya remaja terhadap kegunaan dari pada media tersebut. Kini banyak remaja yang beralih menggunakan *Smartphone* android untuk dijadikan sebagai media untuk memperluas jaringan pertemanan atau pergaulan secara mudah dan cepat. Kaum muda dikenal sangat dekat dengan hal –

hal yang baru dan tidak menutup kemungkinan salah satunya adalah *Smartphone* android yang adalah hampir menjadi kebutuhan tiap remaja untuk bisa kelihatan “gaul” atau tidak ketinggalan zaman dengan hal –hal yang baru.

Android pun termasuk hal baru bagi remaja pada saat ini. Salah satu bentuk pemanfaatan yang di gunakan pelajar adalah dalam memperluas hubungan pertemanan, alasannya karena perkembangan media sosial saat ini sangatlah pesat dan mudah mengaksesnya, dengan demikian maka para remaja khususnya siswa SMAN 1 Manyar juga memanfaatkan fasilitas media sosial dari fitur *Smartphone* yang saat ini berkembang.

Remaja merupakan kelompok manusia yang penuh potensi yang perlu untuk dimanfaatkan. Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama. Respon kaum remaja terhadap barang-barang baru, termasuk dalam hal ini adalah kecanggihan ponsel, cukup tinggi. Walaupun belum tentu penggunaan ponsel tersebut dimanfaatkan seluruhnya secara optimal dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pada masa remaja pertengahan (usia 15-18 tahun) adalah dimana pada masa ini ditandai dengan perkembangannya kemampuan berfikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun individu sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri (*self-directed*). Pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, dan pada masa ini remaja mencari karakter jati diri masing-masing dan masih mudah dipengaruhi oleh berbagai hal seperti ketergantungan dengan Gadget (*Smartphone*), maka dari itu peneliti di

Berdasarkan hasil pengamatan sementara peneliti dari sekian banyak siswa di SMAN 1 Manyar Gresik mulai dari kelas X sampai kelas XII populasi terbanyak adalah kelas X, itu terbukti dari jumlah seluruh siswa kelas X yang berjumlah total 445 siswa yang terdiri 193 Laki-Laki dan 252 Perempuan sedangkan kelas XI berjumlah 403 Siswa yang terdiri dari 162 Laki-Laki dan 241 Perempuan dan kelas XII yakni berjumlah 365 terdiri dari 159 Laki-Laki dan 206 Perempuan yang masing masing masih terbagi dalam 3 jurusan yaitu IPA, IPS dan BAHASA³. Dalam penelitian kali ini populasi dari pengguna smartphone di SMAN 1 Manyar kelas X yaitu 425 atau sekitar 95% dari seluruh siswa kelas X, dengan rincian kelas IPS dari 310 siswa, yang menggunakan *smartphone* adalah 295 siswa, di kelas IPA dari 103 siswa, yang menggunakan *Smartphone* adalah 98 siswa, dan di kelas BAHASA seluruh siswa menggunakan *Smartphone* yakni 32 siswa, tidak heran kalau jumlah pengguna *Smartphone* di kalangan siswa-siswi SMAN 1 Manyar sangat mayoritas karena SMAN 1 Manyar adalah sekolah favorit dan siswa-siswi di SMAN 1 Manyar sebagian besar dari keluarga menengah keatas.

Dari hasil penelitian sementara, peneliti menemukan fenomena yang bukan lagi rahasia umum yakni tentang pemanfaatan *Smartphone* sebagai media sosial, dan juga sebagai media mencari teman dan informasi maupun perluasan pergaulan pada siswa SMAN 1 Manyar.

[illegible]

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh penggunaan *Smartphone* terhadap keluasan pergaulan remaja di SMAN 1 Manyar Gresik ?
2. Jika ada, seberapa besar pengaruh penggunaan *Smartphone* terhadap keluasan pergaulan remaja di SMAN 1 Manyar Gresik ?

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- #### D. Manfaat Penelitian

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Ahmad Misbahun Nasihin	Prayudi Saputra A.
Jenis Karya	Skripsi, Judul : <i>Smartphone</i> sebagai media komunikasi dan gaya hidup (studi pada masyarakat kelurahan sidosermo surabaya).	Skripsi, Judul : Fenomena Penggunaan <i>Smartphone</i> Di Kalangan Pelajar (Studi Kasus Di SMP Islam Athirah I Makassar)

Tahun Penelitian	2014	2014
Metode Penelitian	Kualitatif	Kualitatif
Hasil Penelitian	Menjelaskan bahwa Masyarakat telah menjadikan <i>smartphone</i> sebagai bagian dari gaya hidup mereka, dan merupakan sebuah kebutuhan untuk menunjang aktivitas seorang pelajar, mahasiswa dan pekerja.	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam fenomena penggunaan <i>smartphone</i> pada pelajar, terdapat dua faktor utama dalam penggunaannya yaitu faktor kebutuhan dan faktor gaya hidup. Kebutuhan akan informasi dalam dunia global telah mendorong para siswa siswi untuk menggunakannya, serta gaya hidup pada masyarakat modern telah menjadi faktor yang kedua.
Tujuan Penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami peran <i>smartphone</i> dalam menunjang kegiatan komunikasi seseorang	Penelitian ini bertujuan Untuk mendeskripsikan fenomena dan faktor penyebab penggunaan <i>smartphone</i> pada Pelajar dan Untuk mengetahui

Sesuai dengan rumusan di atas maka penulis dapat mengambil suatu dugaan sementara yang nantinya penulis akan membuktikan kebenaran-kebenarannya dalam penelitian.

Jadi yang dimaksud dengan hipotesis adalah dugaan sementara tentang kebenaran mengenai dua hubungan dua variabel atau lebih, ini berarti dugaan itu juga benar atau juga salah, tergantung dalam mengumpulkan data sebagai pembuktian dari hipotesis.

1. Hipotesis kerja atau H_a adalah adanya “Pengaruh Penggunaan *Smartphone* Terhadap Keluasan Pergaulan Remaja di SMAN 1 Manyar-Gresik.”

[illegible]

2. Hipotesisi nol atau H_0 adalah tidak adanya “Pengaruh Penggunaan *Smartphone* Terhadap Keluasan Pergaulan Remaja di SMAN 1 Manyar-Gresik.”

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis penelitian

a. Pendekatan penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan Metode kuantitatif, metode kuantitatif mempunyai maksud dalam usahanya menemukan pengetahuan melalui verifikasi hipotesis yang dispesifikasikan secara *a priori*. Untuk mengumpulkan data, metode kuantitatif memanfaatkan tes tertulis (tes-pensil-kertas) atau kuisioner atau menggunakan alat fisik yang lainnya seperti pilograf dan sebagainya⁷.

Metode kuantitatif dapat menetapkan semua aturan pengumpulan analisis data sebelumnya. Penelitian dengan kuantitatif dihadapkan pada penentuan hubungan sebab-akibat. Jawaban terhadap pertanyaan hubungan sebab-akibat penting untuk keperluan meramalkan, kontrol di satu pihak, dan *Verstehen* di pihak yang lain. Paradigma ilmiah yang melatarbelakangi metode kuantitatif biasanya bertanya : dapatkah X menyebabkan Y? Untuk itu, mereka mendemonstrasikan di laboratorium bahwa Y dapat disebabkan X, oleh karena itu penelitian kali ini menggunakan metode kuantitatif karena peneliti akan meneliti antar variabel sebab-akibat.

⁷ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*, (Yogyakarta : 2011, GRAHA ILMU), hlm. 43

b. Jenis penelitian

Jenis penelitian Penelitian ini adalah survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok⁸. Dalam survei informasi yang dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuisisioner. Umumnya pengertian survei dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi.

2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

a. Subyek penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah Siswa-Siswi dari Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Manyar Gresik kelas yang menggunakan *smartphone* sebagai media komunikasi mereka. Orang-orang tersebut antara lain beberapa siswa-siswi dari sekolah tersebut yang diwakili sampel dari populasi kelas X atau strata dari jumlah keseluruhan siswa-siswi kelas X SMAN 1 Manyar Gresik yakni total 445 siswa-siswi, peneliti mendapatkan jumlah 425 siswa-siswi kelas X SMAN 1 Manyar Gresik yang menggunakan Smartphone.

Jika populasi lebih dari 100, maka sampel dapat diambil antara 10% - 15%, 20% - 25% atau lebih⁹. Berdasarkan pendapat tersebut penulis ingin mengambil sampel dari populasi sebesar 15%. Sehingga $15\% \times 425 = 63,75$ sehingga dibulatkan menjadi 64 Siswa. Dalam

⁸ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei (Edisi Revisi)*, (Jakarta : 1989, LP3ES), hlm. 3

⁹ Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tabel 1.2

NO.	KELAS	L	P	JUMLAH
1	X - IBBU	10	22	32
2	X - MIPA.1	20	11	31
3	X - MIPA.2	11	22	33
4	X - MIPA.3	17	16	33
5	X - MIPA.4	12	22	34
6	X - MIPA.5	15	17	32
7	X - MIPA.6	15	17	32
8	X - MIPA.7	15	18	33
9	X - MIPA.8	13	20	33
10	X- MIPA.9	15	19	34
11	X - IIS.1	13	17	30
12	X - IIS.2	12	22	34
13	X - IIS.3	16	18	34
JUMLAH		184	241	425

2015/2016

Dengan demikian besar sampel yang diambil oleh peneliti dari 425 siswa yang terdiri dari 13 kelas sebanyak 15% adalah 64 sampel :

Teknik sampling adalah pembicaraan bagaimana menata berbagai teknik dalam penarikan atau pengambilan sampel penelitian, bagaimana merancang tata cara pengambilan sampel agar menjadi sampel yang representatif¹⁰.

Teknik sampling atau cara mengambil sampel dari populasi dibagi menjadi dua kelompok, yakni *Probability Sampling* dan *Non- Probability Sampling*¹¹. Peneliti disini menggunakan teknik sampling *Probability Sampling* yaitu teknik sampling yang memberikan peluang yang sama kepada setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian.

Dalam penelitian kali ini peneliti akan menggunakan teknik sampling *Proportionate Stratified Random Sampling* karena populasi mempunyai anggota yang tidak homogen (tidak ada kesamaan) dan berstrata secara proporsional, dikarenakan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Manyar terdiri dari beberapa kelas yakni BAHASA IPA dan IPS, agar representatif sampel yang harus diambil secara proporsional dan karena jumlah Siswa-Siswi di setiap kelas Variatif, maka dianggap

¹¹ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*, (Yogyakarta : 2011, GRAHA ILMU), hlm. 62

Strata¹². Unit polulasi adalah golongan-golongan, kelompok-kelompok dan sebagainya yang memiliki sifat bertingkat atau berlapis yang jelas.

Pada penelitian kali penyebaran angket atau kuisioner dibagikan kepada populasi dari siswa-siswi SMAN 1 Manyar Gresik kelas X yang menggunakan *Smartphone*, siswa siswi yang pada rentan usia 17-18 tahun karena pada masa ini siswa/remaja mengalami masa transisi dari siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) ke Sekolah Menengah Atas (SMA), pada masa ini juga remaja mengalami masa yg sangat mudah terpengaruh dengan hal-hal baru yang membuat mereka nyaman, maka dari itu peneliti mengambil sampel dari populasi siswa kelas X SMAN 1 Manyar Gresik karena siswa-siswi yang berusia 17-18 tahun adalah siswa-siswi kelas X.

4. Variabel dan Indikator Penelitian

Penelitian mencari sebab dan akibat dalam suatu gejala atau mencari hubungan diantara berbagai faktor. Variabel yang diduga sebagai penyebab atau pendahulu dari variabel yang lain disebut Variabel bebas. Variabel yang diduga sebagai akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya disebut tak bebas¹³. Disini peneliti membagi dua variabel yaitu variabel bebas (*independent Variable*), dan variabel tak bebas (*dependent Variable*).

Dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi dua variable yang nantinya akan dicari pengaruh antara keduanya. Adapun variable tersebut adalah :

¹² Ibid hlm. 63

¹³ Drs. Jalaluddin Rakhmat, M.Sc., *Metode Penelitian Komunikasi (Dilengkapi Contoh Analisis Statistik Cetakan Kesebelas)*, (Bandung : 2004, PT. Remaja Rosdakarya), hlm. 12

Adapun indikator dari pertanyaan angket baik variable x , maupun variable y adalah sebagai berikut :

Tabel 1.4
Indikator variabel x & y

Variabel	Sub - Variabel	Indikator
Penggunaan Smartphone pada remaja	1. Frekuensi penggunaan smartphone	1.1 Penggunaan Twitter
		1.2 Penggunaan Facebook
		1.3 Penggunaan WhatsApp
		1.4 Penggunaan Line
		1.5 Penggunaan Instagram
		1.6 Penggunaan BBM
		1.7 Bermain Game
		1.8 Menonton Film / Melihat Video
		1.9 Browsing di internet
		1.10 Mendengarkan musik
		1.11 Berfoto
		1.12 Menelfon / SMS
	2. Intensitas Penggunaan Smartphone	2.1 Lamanya menggunakan Twitter
		2.2 Lamanya menggunakan Facebook
		2.3 Lamanya menggunakan WhatsApp
		2.4 Lamanya menggunakan Line

		2.5 Lamanya menggunakan Instagram 2.6 Lamanya menggunakan BBM 2.7 Lamanya Bermain Game 2.8 Lamanya Menonton Film / Melihat Video 2.9 Lamanya Browsing di internet 2.10 Lamanya Mendengarkan musik 2.11 Lamanya Berfoto 2.12 Lamanya Menelfon / SMS
	3. Tingkat biaya untuk Smartphone	3.1 Nominal pengeluaran untuk smartphone dalam sebulan
	1. Inklusi	1.1 Menjalin hubungan dengan guru 1.2 Menjalin hubungan dengan teman sekolah 1.3 Menjalin hubungan dengan teman yang berbeda sekolah 1.4 Menjalin hubungan dengan tetangga dan orang di lingkungan sekitar 1.5 Bersikap terbuka dan menerima orang lain 1.6 Apa adanya, juga berpartisipasi dalam
Keluasan Pergaulan Remaja		

		kelompok teman sekolah
		1.7 Apa adanya, juga berpartisipasi dalam kelompok teman yang berbeda sekolah.
		1.8 Apa adanya, juga berpartisipasi dalam kelompok tetangga dan lingkungan sekitar
	2. Kontrol	2.1 Memberi pengarahan kepada teman sekolah
		2.2 Memberi pengarahan kepada teman yang berbeda sekolah
		2.3 Memberi pengarahan kepada orang-orang di lingkungan sekitar
		2.4 Menjadi pemimpin kelompok teman sekolah
		2.5 Menjadi pemimpin kelompok teman di lain sekolah
		2.6 Menjadi pemimpin kelompok tetanggadan lingkungan sekitar
		2.7 Mendapatkan petunjuk dari guru
		2.8 Mendapatkan petunjuk dari keluarga
		2.9 Mendapatkan petunjuk dari teman sekolah
	3. Afeksi	3.1 Memberi perhatian

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, dokumentasi dan angket.

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, teknik observasi dapat menjelaskan atau menggambarkan secara luas dan rinci tentang masalah-masalah yang dihadapi karena data observasi berupa deskripsi

Teknik observasi yang penulis gunakan adalah teknik observasi langsung, artinya penulis terjun langsung dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan di SMAN 1 Manyar-Gresik untuk mendapatkan data, data yang dikumpulkan dengan teknik ini adalah bagaimana penggunaan smartphone di kalangan remaja di SMAN 1 Manyar-Gresik, letak dan keadaan geografis, kondisi siswa-siswi dan guru-guru dan sarana-prasarana.

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal / variabel yang merupakan catatan atau transkrip, notulen, agenda, dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data yang tidak bisa diungkap oleh teknik yang lainnya. Dalam pelaksanaannya penulis melihat arsip-arsip dan catatan-catatan yang diperlukan, diantaranya tentang: sejarah singkat berdirinya sekolah, inventaris sekolah, struktur organisasi sekolah, daftar nama guru, serta jumlah siswa SMAN 1 Manyar-Gresik.

Teknik angket adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh *Smartphone* terhadap keluasan pergaulan remaja.

[illegible]

Ada bermacam-macam bentuk dan jenis angket, diantaranya salah satu teori mengemukakan bahwa menggolongkan angket menjadi dua, yaitu angket yang terstruktur (tertutup) dan angket tidak berstruktur (terbuka)¹⁵. Yang dimaksud angket berstruktur atau tertutup adalah angket yang memiliki sifat tegas dan konkrit, dengan pertanyaan yang terbatas, sehingga responden hanya memberi cek atau silang pada jawaban tersebut. Sedangkan yang dimaksud angket tak berstruktur atau terbuka adalah angket yang dimana pertanyaan-pertanyaan masih memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi responden untuk menambahkan jawaban yang belum lengkap dalam pertanyaan tersebut¹⁶. Sedangkan dalam pemberian skor jawaban untuk tiap item, menurut Moh. Nasir bahwa: jawaban dibuat menjadi skala maka jawaban yang terbaik diberi kode angka tertinggi dan yang terburuk diberi angka satu.

1) Menjaga kerahasiaan responden / subyek penelitian.

¹⁶ Dr. Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta : 2011, GRAHA ILMU), hlm.77

